

Hubungan Antara Persepsi Harapan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung

The Relationship between Perceptions of Parental Expectations and Career Maturity in Class XII Students of SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung

Nova Zahrani^(1*) & Siti Dini Fakhriya⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Disubmit: 11 Maret 2024; Diproses: 11 Maret 2024; Diaccept: 28 Maret 2024; Dipublish: 02 April 2024

*Corresponding author: 2020901070@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. Kematangan karir adalah suatu proses individu dalam memilih keputusan karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya dengan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Harapan orang tua merupakan suatu keinginan yang muncul berdasarkan pandangan-pandangan yang dimiliki orang tua kemudian disampaikan kepada anak-anaknya baik dalam pendidikan dan pekerjaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 123 partisipan siswa kelas XII dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan skala *Perception of Parental Expectations Inventory (PPE)* dan skala *Career Development Inventory (CDI)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. Dilihat dari hasil korelasi *Pearson Product Moment* yang didapat dari nilai r yakni 0,603 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Maka berdasarkan data tersebut hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Persepsi Harapan Orang Tua, Kematangan Karir, Siswa SMA

Abstract

This research aims to examine the relationship between perceptions of parental expectations and career maturity in class XII students at SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. Career maturity is an individual's process of choosing career decisions that suit his talents and interests by completing his development tasks. Parental hope is a desire that arises based on the views held by parents and then conveyed to their children both in education and work. The sample in this study consisted of 123 class XII student participants using purposive sampling techniques. Data were collected using the *Perception of Parental Expectations Inventory (PPE)* scale and the *Career Development Inventory (CDI)* scale. This research uses quantitative correlational research. Data analysis shows that there is a relationship between perceptions of parental expectations and career maturity in class XII students at SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. Judging from the *Pearson Product Moment* correlation results obtained from the r value, namely 0.603 with a significance value of 0.000 ($p < 0.005$). So based on these data the proposed hypothesis is declared accepted.

Keywords: Perceptions about parental expectations, Career maturity, High School Student.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i1.284>

Rekomendasi mensitasi :

Zahrani, N. & Fakhriya, S. D. (2024), Hubungan Antara Persepsi Harapan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (1): 86-93.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat dan bangsa". Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang 1945 Bab XIII pasal 31 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Artinya menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, dimana hal tersebut merupakan tugas pemerintah untuk dapat mengusahakan serta menyelenggarakan sistem pembelajaran dan pengajaran nasional sesuai berdasarkan dengan undang-undang.

Peserta didik adalah individu yang telah bergabung dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dapat mengembangkan potensi diri baik dalam akademik ataupun non akademik melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang telah disiapkan (Rifa'i, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik, Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menyatakan bahwa siswa dengan rentang usia antara 16-18 tahun disebut sebagai masa remaja. Adapun tugas perkembangan pada masa remaja yang harus dijalani untuk mendapatkan remaja yang matang, meliputi, moral, kognitif, sosial, fisik serta mempersiapkan karir (Wahyuni et al., 2018).

Pada kenyataannya, permasalahan yang terjadi pada karir remaja biasanya

berkaitan dengan pilihan pendidikannya, yang akan mengarahkan kepada jenjang untuk pekerjaan di masa depannya, sehingga dalam permasalahan ini penting sekali untuk di bahas karna banyak sekali remaja yang bingung dalam menentukan sebuah karir untuk masa depannya (Erfiansyah, 2020). Individu yang mampu memilih karir yang tepat berarti memiliki kematangan karir, indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan karir yaitu memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan dalam mengendalikan, mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap adanya keberhasilan ataupun kegagalan dalam karirnya (Indasari, et al. 2023). Apabila perencanaan karir yang kurang baik akan sangat mempengaruhi kematangan karir peserta didik sehingga pemilihan karir peserta didik menjadi tidak tepat (Aji, 2019)

Menurut Crites (1973) menjelaskan bahwa kematangan karir berarti suatu proses dimana individu telah menguasai tugas perkembangan seperti komponen pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir yang akan dipilih. Anwar & Sartika (2020) mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bisa menciptakan rencana karir serta memiliki informasi mengenai pekerjaan, sehingga informasi mengenai pekerjaan dapat menetapkan pekerjaan yang sesuai dengan diri individu tersebut. Kematangan karir berarti suatu kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, yang memiliki pengetahuan dalam pemilihan karir yang sesuai secara cerdas, realistis dan konsisten dalam kehidupannya (Nuari, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika individu memiliki kematangan karir

maka dapat menetapkan karir yang sesuai minat dan bakatnya.

Super (1980) mengemukakan bahwa terdapat salah satu faktornya yang dapat mempengaruhi kematangan karir yaitu lingkungan keluarga termasuk orang tua. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir pada individu adalah anggota keluarga (Winkel & Hastuti, 2013). Sejalan dengan pendapat Samosir & Suharso (2019) mengemukakan bahwa orang tua mempengaruhi kesuksesan dalam memilih karier karena dapat membentuk pengalaman belajar yang akan menstimulus pengembangan keyakinan melakukan tugas keputusan karir sehingga membentuk harapan akan hasil yang positif. Hal ini dapat terjadi karena keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan pertama dan terdekat yang mempengaruhi perkembangan anak dari kecil hingga dewasa sehingga mereka akan menyampaikan pandangan-pandangan dan harapan tentang karir anaknya dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

Santrock (2003) berpendapat keluarga terutama orang tua merupakan pengaruh besar bagi remaja dalam pemilihan karirnya. Hal ini dikuatkan oleh Saifuddin (2018) mengatakan bahwasanya pengambilan keputusan tentang karier akan sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh orang tua, orang tua berperan sebagai pembimbing dalam menentukan karier di masa depan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa, begitu pula sebaliknya. Apabila dukungan sosial dari orang tua rendah maka semakin rendah pula kematangan karir remaja tersebut.

Banyak orang tua yang memiliki serta menyampaikan harapan mereka kepada anak sesuai dengan kemampuan pada diri anaknya baik dalam pendidikan dan karir. Tetapi ada juga beberapa orang tua yang memiliki harapan tidak sesuai pada anak-anaknya, serta selalu memaksakan harapan-harapan tersebut untuk dapat diraih oleh anaknya meskipun di luar batas kemampuan anaknya. Menurut Chatterje & Shinta (2013) menjelaskan bahwa harapan orang tua berarti suatu keinginan orang tua terhadap kinerja akademik serta karir pada anaknya. Yamamoto & Holloway (2010) menyatakan bahwa harapan orang tua adalah bentuk keyakinan atau penilaian dari orang tua yang realistik mengenai anak-anak mereka untuk bisa berprestasi di masa depan mereka. Harapan-harapan yang dimiliki orang tua kepada anak memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan yang akan dijalani anak di masa depan (Hasan, et al. 2021).

Setiap orang tua selalu menaruh harapan kepada anak-anaknya, oleh karena itu banyak orang tua menyampaikan harapan mereka mengenai karir untuk anaknya. Harapan tersebut akan menumbuhkan persepsi anak terhadap harapan orang tua, juga akan mempengaruhi anak dalam mengambil keputusan (Jannah, 2021). Persepsi harapan orang tua adalah suatu proses bagaimana individu memahami dan menilai terkait dengan keinginan atau harapan dari orang tuanya (Bukhari & Setyowati, 2024). Apabila anak mempersepsikan harapan orang tua dengan positif dapat memunculkan motivasi agar siswa dapat belajar lebih giat lagi sehingga mendapatkan prestasi-prestasi akademik guna mencapai

pemilihan karir yang diinginkan. Tapi sebaliknya jika siswa mempersepsikan harapan orang tua dengan negatif dapat memunculkan tekanan yang berat untuk dirinya (Pradnyawati & Rustika, 2019). Sehingga membuat kehadiran orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya bagi remaja justru sebuah ancaman yang memberikan tekanan serta memunculkan perasaan takut apabila terjadinya kegagalan dalam kehidupan remaja tersebut di masa depannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ma et al., 2018) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir melihat persepsi mengenai ekspektasi orang tua yang tinggi sebagai stressor. Persepsi seseorang terhadap ekspektasi orang tuanya dapat mengalami kesulitan dan menimbulkan stress apabila tidak dapat memenuhinya (Din & Yudiana, 2021). Orang tua tidak menyadari bahwasanya adanya aspirasi ataupun keinginan untuk membuat anak sesuai dengan harapan mereka secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan tekanan terhadap anak (Permatasari et al, 2018). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rajasa & Janah (2020) menyatakan bahwa Orang tua dan remaja yang memiliki hubungan persepsi berbeda akan jenjang yang akan dituju anak setelah sekolah merupakan sebuah pemahaman yang harus di selesaikan secara baik agar anak tidak merasa bahwa bakat dan minatnya tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat itu.

Harapan-harapan yang disampaikan orang tua kepada anaknya tidak akan selalu sama dengan yang diinginkan ataupun diharapkan oleh anaknya. Keinginan serta harapan yang berbeda antara orang tua dan anak akan dapat

menciptakan konflik yang membuat mereka mengalami hambatan dalam proses pengambilan keputusan (Rini, 2014). Sejalan dengan pendapat Winkel & Hastuti (2013) menyatakan apabila terjadinya keadaan dimana harapan diri remaja tidak sama dengan harapan orang tua, remaja harus dapat menentukan sikap sendiri terhadap harapan yang disampaikan tersebut, apabila remaja menerima harapan tersebut, mereka akan mendapatkan dukungan, sebaliknya jika remaja tidak menerimanya, maka mereka akan mendapatkan situasi yang sulit karena tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekat mereka.

Apabila adanya pertentangan serta perbedaan pendapat antara anak dan orang tua dapat dilakukannya interaksi atau berkomunikasi dengan satu sama lain. Orang tua selalu mendekatkan diri kepada anak merupakan kunci untuk orang tua agar memahami kemampuan anaknya secara tidak langsung (Rajasa & Janah, 2020). Dengan adanya interaksi komunikasi antara hubungan orang tua dan anak yang dilakukan sehari-hari akan membuat orang tua dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan anak dalam menentukan karir anak di masa depan. Salah satu bentuk komunikasinya yaitu dimana orang tua dapat memberikan informasi-informasi, saran dan nasihat terkait pendidikan ataupun karir yang akan dihadapi anaknya, kemudian membebaskan anak untuk dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi berdasarkan teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan kematangan

karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ini digunakan karena pengambilan sampel yang dilakukan tanpa memperhatikan strata dalam populasi dan dilakukan secara acak. Adapun karakteristik populasi dari penelitian ini, antara lain: 1) Siswa-siswi aktif kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung, 2) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, 3) Bersedia untuk membantu mengisi kuisisioner.

Total partisipan yang menjadi sample pada penelitian ini adalah 123 partisipan, yang terdiri dari siswa-siswi kelas XII. Partisipan pada penelitian ini memiliki rata-rata usia 17 tahun ke atas. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Perception of Parental Expectations Inventory (PPE)* yang diadaptasi oleh Julita (2023) berdasarkan aspek dari Sasikala dan Karunanidhi (2011) yang terdiri dari 19 item. Sedangkan untuk alat ukur pada variabel kematangan karir menggunakan skala yang diadaptasi oleh Jannah (2021) yaitu skala *Career Development Inventory (CDI)* berdasarkan aspek dari Super yang terdiri dari 66 item.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket (kuesioner). Pada penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala *likert*. Metode analisis yang digunakan

untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu analisis *korelasi person product moment*, karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu, uji asumsi, uji linieritas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala persepsi tentang harapan orang tua dengan menggunakan SPSS 27.0 Menghasilkan data pada skala persepsi harapan orang tua tidak ada data yang tidak valid, semua dari 19 item tersebut dinyatakan valid karena memiliki skor $<0,05$ dengan nilai reliabilitas skala 0,837. Sedangkan pada skala kematangan karir terdapat 57 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang tidak valid karena memiliki nilai $>0,05$ dengan nilai reliabilitas mencapai 0,910. Berdasarkan uji normalitas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket
Persepsi tentang Harapan Orang Tua dan Kematangan Karir	0,200	Normal

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi dari variabel tersebut memiliki nilai $>0,05$ sehingga dapat diartikan sudah memenuhi syarat uji normalitas. Sedangkan pada uji linieritas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F	P	Ket.
X-Y	1,339	0,139	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang linier antara persepsi tentang harapan orang tua dengan kematangan karir, dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation From*

Linierity adalah 0,139 maka dapat diartikan linier karena memiliki nilai $>0,05$. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	R	Sig	Ket
X-Y	0,603	0,000	Ada Hubungan Positif

Berdasarkan hasil data di atas, penelitian ini menemukan hubungan korelasi yang positif antara persepsi tentang harapan orang tua dengan kematangan karir. Dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu 0,603. Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung dapat diartikan bahwasanya pada kategori persepsi tentang harapan orang tua yang tinggi, maka pada kematangan karirnya juga berada pada kategori yang tinggi.

Harapan orangtua ialah keyakinan dan harapan yang dimiliki oleh orangtua terhadap kemampuan anaknya (Trommsdorff, 2003). Harapan orangtua terhadap kemampuan anak ini meliputi diberbagai macam bidang terutama di bidang pendidikan akademik atau pekerjaan. Dalam menentukan karir pada diri seorang individu terutama remaja diperlukannya harapan serta peran orang tua untuk dapat menjadi sebuah dukungan ataupun motivasi bagi anaknya. Sebaliknya apabila harapan orang tua tersebut dilakukan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan diri anak akan membuat anak merasa tertekan sehingga dapat kurangnya kematangan perencanaan karirnya. Rangkaian-rangkaian harapan orang tua apabila anak mempersepsikan harapan tersebut dapat berupa persepsi positif dan negative yaitu sebagai suatu pendorong atau menjadi tekanan bagi diri anak tersebut (Pradipa & Djamhoer, 2022)

Perbedaan pendapat dan cara pandang mengenai pemilihan karir, membuat remaja mengalami kebingungan dalam memilih jenjang karir antara mengikuti keinginan diri sendiri atau mengikuti keinginan orang tua. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik pada diri remaja saat proses pengambilan keputusan karirnya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan interaksi komunikasi antara orangtua dan anak. Komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan orang tua akan menjadi suatu proses yang tertata dan berkesinambungan guna membantu dalam memecahkan persoalan kesiapan siswa dalam kematangan karir (Lindawati, et al., 2022). Dalam pemilihan karir yang akan diambil sebaiknya remaja selalu mengkomunikasikan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya kepada orang tua. Kemudian, orang tua juga dapat memberikan informasi dan saran yang baik mengenai karir tersebut kepada anaknya. Sehingga persepsi orang tua yang tinggi terhadap keinginannya akan anaknya menjadi sebuah kerja sama dengan anak dalam menentukan karir anak secara tepat di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwasanya adanya hubungan korelasi yang positif antara persepsi tentang harapan orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung yaitu dilihat dari hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan tersebut bersifat positif dimana berarti semakin tinggi persepsi tentang harapan orang tua maka semakin

tinggi pula kematangan karir pada individu. Begitu pun sebaliknya semakin rendah persepsi tentang harapan orang tua maka semakin rendah juga kematangan karir pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(9): 46-49
- Anggreni, Y. D. (2021). Peran Dukungan Sosial Orangtua dan Kematangan Karir Siswa SMK Kelas XII di Surabaya *Jurnal Psikologi MANDALA*, 5 (1): 19-28
- Anwar, N. S. H., & Sartika, D. (2020). Pengaruh Kemandirian terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMKN di Kota Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*. 471-477
- Bukhari, A. S. A., & Setyowati, R. B. (2024). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di Muhammadiyah 12 Jakarta. *Jurnal Kraith-Humaniora*, 8 (1): 11-19
- Chatterjee, I, & Sinha Bipasha. (2013). Perception of Academic Expectations of Parental Among High School Boys and Girl and Their Pshychological Consequence. *International Journal Of Multidisciolinary Educational Research*, 2 (1): ISSN: 2277- 7881.
- Crites, J. O. (1973). Career maturity. *National Council on Measurement in Education*, 4(2), 1- 9.
- Din, A.F., & Yudiana, W. (2021). Keterkaitan Persepsi Terhadap Ekspektasi Orang Tua Dengan Kesulitan Dalam Mengambil Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 5 (1): 50-56
- Erfiansyah. (2022). Bimbingan Pada Remaja Dalam Upaya Meningkatkan Kematangan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol 4 (2): 240-253
- Hasan, M., M, Yani., Supatminingsih, T. Inanna., & Dinar, M. (2021). Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(2): 183-199
- Indrasari, N. U., Pratiti, N. T. & Arifiana, I. Y. (2023), Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Menguji Peran Internal Locus of Control. *Inner: Journal of Psychological Research*, 2(4): 823-832
- Jannah, Roihatul. (2021). Hubungan antara persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK MA'ARIF NU Margasari Kab. Tegal. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walinsongo Semarang).
- Julita, Dewi. (2023). Hubungan Persepsi Terhadap Orang Tua Dengan Fear Of Failure Pada Fresh Graduated Di Kota Banda Aceh. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Lindawati, S., Djuara P.L., & Anna, F. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Harapan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2): 140-154
- Ma, Y., Siu, A., & Tse, W. S. (2018). The Role Of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Perfomance and Depression in Hongkong. *Journal of Family Issues*, 39 (9): 1-18
- Nauri, A. O. (2018). Kematangan Karir Remaja Dilihat Dari Keutuhan Keluarga Siswa Kelas XI SMK N 2 Pengasih Tahun. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4 (8): 426-434
- Permatasari, D.P., Rahajeng, U. W., Fitriani, A., & Kurniawati, Y. (2018). Parent's Academic Expectations dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1):63-73
- Pradipa, R. F., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh Persepsi Mengenai Harapan Orang Tua terhadap Career Decision Making Self Efficacy pada Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung. *Jurnal Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2 (2): 303-310
- Pradnyawati, N. K. S. W., & Rustika, I. M. (2019). Peran Konsep diri dan persepsi anak mengenai harapan orang tua terhadap kematangan pemilihan karir pada siswa sma di kota depansar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 174-182
- Rajasa, P. G. A & Jannah, A. T. (2020). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Pengambilan Jurusan SMA/SMK Siswa Kelas VIII SMPN 1 Balengbendo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*. 4 (2): 46-49.

- Rifa'I, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Jurnal Interaksi*, 3 (2): 112-122
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2019). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan parental career-related behaviors: Berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja?. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(1) : 33-51.
- Sasikala, S, & Karunanidhi, S. (2011). Development and Validation of Perception of Parental Expectation Inventory. *International Journal Indian Academi of Applied Psychology* 37 (1): 114-124
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3).
- Trommsdorff, G. (2003). Parent-Child Relations Over the Live-Span: a Cross Cultural Perspective. *KACS International Conference*, Seoul, 9- 6.
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S. & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3 (4): 10-18
- Winkel, W. S., & Hastuti M, M. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yamamoto, Y., & Holloway, SD. (2010). Parental Expectantions an Children Academic Performance in Sociocultural Context. *International Journal*, Vol 22: 189-214